

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam Bab ini disajikan berturut-turut tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah dan Pembatasan Studi, Analisis Masalah, Tujuan Penelitian, dan Kegunaan Hasil Penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan Jangka panjang (25 tahun) kedua diarahkan kepada peningkatan "kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang maju dalam suasana tenteram dan sejahtera lahir batin dalam tata kehidupan masyarakat bangsa dan negara yang berdasarkan Pancasila." (GBHN 1988). Sedangkan Pancasila telah ditetapkan sebagai dasar negara dan sekaligus juga menjadi dasar Pendidikan Nasional.

Tujuan Pendidikan Nasional yang berlandaskan Pancasila, yaitu "untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya." (UUSPN). Arah tujuan pendidikan nasional tersebut memberikan petunjuk nyata bagi peran pendidikan umum dalam kawasan pendidikan nasional kita, karena " ... general education ... is that which prepares the young for the common life of their time and their kind ... It is the unifying element of culture. It prepares the student for all a full satisfying life as a member, as a worker, as a citizen ..." (Nelson B. Henry, 1952: 4). Dalam konteks ini Pancasila telah menjadi citra ideal Bangsa Indonesia, menjadi sumber bagi diperolehnya kepuasan hidup, baik sebagai anggota keluarga, sebagai karyawan, maupun sebagai warga negara.

Kedudukan Pancasila dalam khazanah Pendidikan Nasional Indonesia dapat mempunyai arti luas dan sempit. Dalam artinya yang luas, karena sistem pendidikan nasional Indonesia sebenarnya adalah sistem Pendidikan Pancasila. Sedangkan Pendidikan Pancasila dalam arti

sempit, yaitu pendidikan Pancasila sebagai suatu bidang studi khusus yang diajarkan sejak mulai Pendidikan Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi. Arah sasaran dalam penelitian ini hanya berkaitan dengan pengertian Pendidikan Pancasila dalam artinya yang sempit.

Di lingkungan Perguruan Tinggi Negeri maupun Perguruan Tinggi Swasta, pendidikan Pancasila diberikan menjelang semester pertama dengan program penataran P-4 pola pendukung 100 jam. Suatu kejanggalaan dijumpai pada beberapa Perguruan Tinggi Swasta dan di IAIN Cirebon, pendidikan Pancasila diberikan pula melalui program perkuliahan terstruktur pada semester tiga dengan bobot dua sks. Salah satu argumen yang muncul, karena pendidikan Pancasila menjadi mata ujian negara. Kesenjangan yang timbul kemudian adalah bahwa hasil ujian negara Pendidikan Pancasila maupun hasil ujian komprehensif di IAIN ternyata hasil taraf kelulusannya hanya sekitar 60 % saja pada setiap periode ujian tersebut, padahal para mahasiswa telah memperoleh tambahan perkuliahan biasa di samping program penataran P-4.

Hasil studi pendahuluan diperoleh informasi jenis kesenjangan yang lain sifatnya, yaitu kesenjangan antara yang diharapkan oleh pendidikan Pancasila dengan kenyataan perilaku moral keseharian para mahasiswa di lingkungan kampus. Gejala tersebut antara lain masih rendahnya taraf kedisiplinan para mahasiswa dalam kehadiran kuliah yang rata-rata hanya mencapai 80 % daripada frekuensi yang semestinya. Para mahasiswa yang datang terlambat pada jam kuliah pertama setiap hari rata-rata mencapai 2 %. Kegiatan nyontek dalam ujian banyak dijumpai di kalangan para mahasiswa pada beberapa Perguruan Tinggi yang bersangkutan. Gejala demikian itu merupakan indikator masih cenderung rendahnya nilai moral kedisiplinan dan rendahnya nilai moral kemandirian para mahasiswa tersebut.

Gejala kesenjangan tersebut di atas menjadi perhatian awal sebagai masalah yang perlu memperoleh penelusuran lebih lanjut dalam penelitian ini. Dengan tidak mengesampingkan kemungkinan ada faktor-faktor penyebab lainnya, perhatian dalam penelitian ini diarahkan hanya pada sasaran kegiatan proses belajar mengajar Pansasila, di mana peran dosen Pansasila merupakan salah satu faktor dominan bagi tercapainya keberhasilan studi dan terwujudnya perilaku keseharian para mahasiswa. Faktor kemampuan dosen Pansasila menjadi titik perhatian penelitian ini.

Dalam penyelenggaraan pendidikan Pansasila di Perguruan Tinggi, baik melalui program penataran P-4 maupun dalam perkuliahan terstruktur, senantiasa dijumpai kegiatan diskusi. Penyelenggaraan pendidikan Pansasila dalam kenyataannya sekarang ini tak dapat dipisahkan dengan kegiatan diskusi, bahkan dalam program penataran P-4, kegiatan diskusi itu merupakan salah satu metode yang wajib diterapkan, di samping metode-metode lainnya.

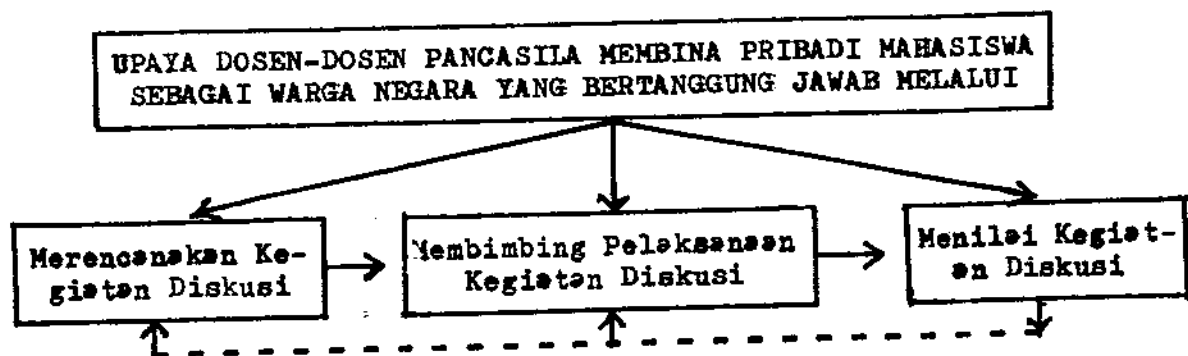
Kegiatan diskusi dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu wahana untuk meningkatkan sikap kemandirian dan kedisiplinan dalam rangka pembentukan insan Pansasilais peserta didik, karena kegiatan diskusi dilaksanakan sepenuhnya oleh para mahasiswa di bawah bimbingan dosen. Akan tetapi seperti disinyalir Sayidiman Suryahadiprojo (1989: 287), " para guru termasuk dosen belum memenuhi syarat yang diperlukan, baik standar intelektual maupun yang berhubungan dengan pembentukan sikap mental." Sedangkan menurut Anwar Yasin (1989: 333), "kebanyakan guru kurang dalam kelebihan penguasaan ilmu pengetahuan yang diajarkannya, karena ilmu pengetahuan guru-guru sekarang tidak terlalu jauh di atas pengetahuan rata-rata muridnya."

B. Fokus Masalah dan Pembatasan Studi

Gambaran latar belakang masalah di atas menunjukkan adanya kesenjangan dalam penyelenggaraan pendidikan Pancasila pada beberapa Perguruan Tinggi Swasta dan IAIN di Kotamadya Cirebon, terutama kesenjangan mengenai harapan perilaku hasil pendidikan Pancasila dengan kenyataan perilaku moral para mahasiswa dalam kehidupan kesehariannya yang cenderung belum memiliki kedisiplinan. Hal ini berarti pula bahwa sikap tanggung jawab edukatif yang semestinya dimiliki mahasiswa calon guru perlu peningkatan. Salah satu faktornya bermula pada upaya dosen membina pribadi mahasiswa melalui kegiatan diskusi kelas.

Berdasarkan tema judul penelitian sebagai pokok perhatian dan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini difokuskan kepada upaya memperoleh deskripsi tentang "Bagaimana Upaya Dosen Dosen Pancasila Membina Pribadi Mahasiswa sebagai Warga Negara yang Bertanggung jawab Melalui Kegiatan Diskusi Kelas Pendidikan Pancasila," pada beberapa Perguruan Tinggi di Kotamadya Cirebon.

Masalah tersebut masih bersifat umum, oleh karena itu perlu diberikan pembatasan studi dengan lebih memfokuskan pada sasaran upaya dosen Pancasila membina pribadi para mahasiswa sebagai warga negara yang bertanggung jawab, melalui kegiatan merencanakan, membimbing pelaksanaan, dan menilai kegiatan diskusi kelas pendidikan Pancasila. Pembatasan studi ini terlukiskan pada gambar bagan seperti berikut :



Gambar bagan 1 Fokus masalah dan pembatasan studi penelitian

Warga negara yang bertanggung jawab dimaksudkan adalah sebagai warga negara Indonesia yang memiliki kepribadian sebagai insan Pancasila. Penggunaan istilah tanggung jawab mempunyai kaitan erat dengan perilaku moral dan oleh sebab itu yang dimaksudkan dengan warga negara yang bertanggung jawab adalah warga negara yang memiliki kehendak dan kemampuan menghayati dan mengamalkan nilai-nilai moral Pancasila seperti terangkum dalam tiga puluh enam butir Pancasila.

C. Analisis Masalah

Mengingat fokus masalah masih menunjukkan karakteristik yang luas dan kompleks, maka peneliti menganggap perlu untuk memberikan rincian lebih lanjut dengan cara menganalisis sebagai berikut :

1. Masalah " bagaimana upaya dosen-dosen Pancasila membina pribadi para mahasiswa sebagai warga negara yang bertanggung jawab dengan memasukkan komponen-komponen pembinaan tersebut ke dalam rencana diskusi kelas pendidikan Pancasila," dirinci menjadi beberapa submasalah, yaitu :

- a. Bagaimana upaya dosen-dosen Pancasila mempersiapkan bahan-bahan bagi pembinaan pribadi para mahasiswa sebagai warga negara yang bertanggung jawab yang hendak dimasukkan ke dalam rencana kegiatan diskusi kelas pendidikan Pancasila ?
- b. Bagaimana upaya dosen-dosen Pancasila menyusun rencana pembinaan pribadi bagi para mahasiswa sebagai warga negara yang bertanggung jawab ke dalam rencana kegiatan diskusi kelas pendidikan Pancasila ?
- c. Komponen-komponen pembinaan pribadi sebagai warga negara yang bertanggung jawab apa saja yang tertuangkan ke dalam rencana kegiatan diskusi kelas pendidikan Pancasila ?

Rencana kegiatan diskusi kelas pendidikan Pancasila, adalah merupakan suatu bentuk rencana yang utuh, di mana di dalamnya meliputi unsur-unsur teknik penyelenggaraan. Dan oleh sebab itu dimasukkannya komponen-komponen pembinaan pribadi sebagai warga negara yang bertanggung jawab akan senantiasa terintegrasikan dalam rencana kegiatan diskusi kelas pendidikan Pancasila dalam keutuhannya itu.

2. Masalah " bagaimana upaya dosen-dosen Pancasila membina pribadi para mahasiswa sebagai warga negara yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan diskusi kelas pendidikan Pancasila," dirinci menjadi beberapa submasalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana upaya dosen-dosen Pancasila membina pribadi para mahasiswa sebagai warga negara yang bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan bagi mempersiapkan melaksanakan kegiatan diskusi kelas pendidikan Pancasila ?
- b. Bagaimana upaya dosen-dosen Pancasila membina pribadi para mahasiswa sebagai warga negara yang bertanggung jawab dalam membimbing pelaksanaan kegiatan diskusi kelas pendidikan Pancasila?
- c. Bagaimana komponen-komponen pembinaan pribadi sebagai warga negara yang bertanggung jawab tersebut dikembangkan dalam pelaksanaan kegiatan diskusi kelas pendidikan Pancasila ?

Pelaksanaan kegiatan diskusi kelas pendidikan Pancasila dilaksanakan oleh para mahasiswa, oleh sebab itu mereka perlu dibekali mengenai norma-norma yang di dalamnya berisikan nilai-nilai moral Pancasila bagi pembentukan perilakunya dalam berdiskusi. Materi pembinaan pribadi ini diberikan pada tahap bimbingan bagi persiapan kegiatan diskusi. Sedangkan dalam pelaksanaan kegiatan diskusi arah pembinaan pribadi sebagai warga negara yang bertanggung jawab ini terlukiskan dalam sikap dan perilaku para peserta diskusi tersebut dan mengenai sampai sejauh mana para peserta diskusi mampu mengembangkannya.

3. Masalah "bagaimana upaya dosen-dosen Pancesila membina pribadi para mahasiswa sebagai warga negara yang bertanggung jawab dalam memberikan penilaian terhadap kegiatan diskusi kelas pendidikan Pancesila," dirinci menjadi beberapa submasalah sebagai berikut:

a. Bagaimana upaya dosen-dosen Pancesila membina pribadi para mahasiswa sebagai warga negara yang bertanggung jawab dalam mempersiapkan kriteria dan sasaran penilaian kegiatan diskusi kelas pendidikan Pancesila ?

b. Bagaimana upaya dosen-dosen Pancesila membina pribadi para mahasiswa sebagai warga negara yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan penilaian kegiatan diskusi kelas pendidikan Pancesila?

c. Komponen-komponen pembinaan pribadi sebagai warga negara yang bertanggung jawab apa saja yang dikembangkan dalam memberikan penilaian terhadap kegiatan diskusi kelas pendidikan Pancesila?

Dalam memberikan penilaian memerlukan suatu persiapan yang cermat dan mantap agar penilaian tersebut relevan dengan sasaran yang hendak dicapainya terutama berkaitan dengan sampai di mana upaya pembinaan pribadi para mahasiswa sebagai warga negara yang bertanggung jawab itu telah dicapai. Baik dalam mempersiapkan penilaian maupun dalam pelaksanaan penilaian tersebut memerlukan suatu kemampuan dan kepekaan dosen yang yang bersangkutan, mengingat yang menjadi sasaran obyek penilaiannya adalah hasil pembinaan pribadi yang tercermin dalam perilaku kegiatan para mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan diskusi tersebut.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini, secara umum ingin memperoleh data tentang deskripsi upaya dosen-dosen Pancesila dalam membina pribadi para mahasiswa sebagai warga

negara yang bertanggung jawab. Upaya dosen demikian itu akan tercerminkan pada edegan ilmiah kegiatan dosen Pancesila dalam merencanakan, membimbing pelaksanaan, dan menilai kegiatan diskusi Pancesila.

Lebih lanjut data kegiatan edegan ilmiah yang menggambarakan performansi dan kompetensi dosen Pancesila di atas dapat dijadikan dasar untuk :

1. menentukan idiographically interpreted, yaitu gagasan hasil penafsiran mengenai penerapan pendekatan moral Pancesila dalam kegiatan diskusi.
2. menetapkan bagi tentative applied, yaitu menggunakan dalam pelaksanaan kegiatan diskusi berikutnya.

Lebih lanjut berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan hasil studi kepustakaan dapat pula disajikan rekomendasi bagi memperkaya konsep dasar pendidikan Pancesila sebagai Pendidikan Umum, khususnya pendidikan Pancesila sebagai pendidikan bagi pembentukan pribadi manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancesila.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Deskripsi taraf upaya dosen-dosen Pancesila membina pribadi mahasiswa sebagai warga negara yang bertanggung jawab melalui kegiatan diskusi kelas Pancesila akan merupakan salah satu acuan pokok bagi perwujudan perilaku moral Pancesila para mahasiswa melalui kegiatan diskusi. Hal ini berarti bahwa penggunaan metode diskusi dipandang sebagai proses pendidikan pribadi yang bersifat "anti dogmatis" bagi terwujudnya perilaku moral para peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.

Apabila tujuan-tujuan di atas dapat dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi dosen-dosen.

Pancasila dalam membina kegiatan belajar mengajar Pancasila yang lebih efektif, efisien dan produktif, dapat memenuhi tuntutan tujuan institusional lembaga pendidikan yang bersangkutan, serta tuntutan tujuan pendidikan nasional bagi tercapainya pribadi peserta didik seutuhnya. Secara rinci hasil penelitian ini diharapkan memberikan faedah terhadap hal-hal sebagai berikut :

1. Melalui temuan penelitian lapangan yang dilengkapi dengan hasil studi kepustakaan dapat dijadikan sebagai bahan tentative applied mengenai upaya menerapkan nilai-nilai moral Pancasila dalam proses belajar mengajar Pancasila melalui kegiatan diskusi, khususnya di lingkungan Perguruan Tinggi yang dijadikan kasus penelitian ini. Dan diharapkan hasilnya dapat memberikan nilai tambah dalam upaya meningkatkan pendidikan pribadi para peserta didik bagi tercapainya pribadi manusia seutuhnya berdasarkan Pancasila.
2. Gambaran keberadaan adegan alamiah yang sebenarnya daripada kegiatan diskusi pendidikan Pancasila sebagai proses pendidikan pribadi ini dapat digunakan sebagai bahan masukan pula bagi para penanggungjawab penyelenggara pendidikan Pancasila, yakni BP-7, Badan Pengembangan Pendidikan Pancasila pada Perguruan Tinggi, dan MGBS (Majelis Guru Bidang Studi) Pancasila pada tingkat Pendidikan Menengah. Deskripsi ini dapat digunakan untuk upaya pengembangan dan pembinaan selanjutnya.
3. Lebih lanjut hasil temuan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi upaya meningkatkan dan inovasi proses belajar mengajar MKDU lainnya, terutama pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan kewiraan yang mengacu lebih besar kecenderungannya kepada upaya pembentukan pribadi dan kepribadian bangsa.